

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu *field research*. Peneliti melakukan pengamatan langsung untuk mengamati secara langsung kondisi yang ada di lapangan dan dengan partisipasi responden peneliti akan mendapatkan tambahan informasi.

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti yaitu dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk melakukan penelitian pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel penelitian kuantitatif pada umumnya dilakukan secara random. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis, dan bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang diterapkan.¹

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode eksperimen. Penelitian eksperimen ini diambil karena peneliti berpartisipasi langsung dalam proses penelitian, mulai dari awal sampai dengan berakhirnya penelitian. Peneliti juga langsung mengajarkan mata pelajaran Fiqih dengan menerapkan metode *make a match*.

Penelitian ekperimentasi yaitu observasi dibawah kondisi buatan (*artificial condition*) di mana kondisi tersebut dibuat dan diatur oleh si peneliti. Dengan demikian, penelitian eksperimental adalah penelitian yang dilakukan dengan mengadakan manipulasi terhadap objek penelitian serta adanya kontrol.²

Penelitian eksperimen yang dilakukan peneliti menggunakan desain *True Experimental Design* dengan bentuk *Posttes-Only Control Design*, dalam desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random.³ Adapun pola desain penelitian ini sebagai berikut:

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif R & D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 112.

² Nasir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 51.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif R & D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 112.

Gambar 3.1

Rancangan Penelitian

R ₁	X	O ₁
R ₂		O ₂

Keterangan

R₁ : Kelas eksperimenR₂ : Kelas kontrol

X : Treatment

O₁ : Hasil pengukuran pada kelas eksperimenO₂ : Hasil pengukuran pada kelas kontrol.

Pada kelas eksperimen digunakan model *make a match* sedangkan kelas kontrol digunakan pembelajaran konvensional atau pembelajaran klasikal. Setelah proses belajar mengajar selesai, untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik digunakan *Post test* dikedua kelas sampel dengan menggunakan soal yang sama yang telah diuji coba dan dianalisis validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda soal. Adapun penelitian ini adalah penelitian eksperimen tentang “Efektifitas Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Make A Match* Dengan Metode Konvensional Terhadap Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Di SMP NU Assalam Karangnongko Nalumsari Jepara Tahun 2018/2019”.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan yang menjadi target dalam menggeneralisasikan hasil penelitian. Fraenkel menjelaskan populasi adalah kelompok yang menjadi perhatian peneliti, kelompok yang berkaitan dengan untuk siapa generalisasi hasil penelitian berlaku. Dalam bidang pendidikan kelompok yang menjadi populasi bisa kelompok manusia secara individual seperti siswa, guru, dan individu lainnya atau bisa juga kelompok yang bukan individu seperti kelas, sekolah atau berbagai fasilitas yang ada disekolah tersebut.⁴

⁴ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur* (Jakarta: Kencana, 2013), 228.

Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Misalnya akan melakukan penelitian di sekolah X, maka sekolah X ini merupakan populasi. Sekolah X mempunyai sejumlah orang atau subyek dan obyek yang lain. Hal ini berarti populasi dalam arti jumlah atau kuantitas.⁵

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa populasi adalah seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek yang ingin diteliti, populasi akan menjadi wilayah generalisasi kesimpulan hasil penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP NU AS-Salam Karangnongko Nalumsari Jepara 2018/2019 yang berjumlah 70 siswa.

2. Sampel

Sampel merupakan suatu himpunan bagian atau sebagian dari populasi yang karakteristiknya benar-benar diselidiki oleh peneliti.⁶ Menurut Prof. Dr Sugiyono, sampel adalah bagian-bagian terdiri dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁷

Apabila pengambilan subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua, tetapi apabila lebih dari 100 maka dapat diambil 10%-15%-20%-25% atau lebih.⁸ Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu *sampling purposive*. Dimana sampel sebesar 23 peserta didik pada kelas VIII A. Peserta didik tersebut dibagi menjadi dua kelompok yaitu sebanyak 23 peserta didik sebagai kelompok kelas kontrol dan kelas eksperimen.

C. Identifikasi Variabel

Variabel adalah segala faktor, situasi, kondisi, perlakuan (*treatment*) dan semua tindakan yang bisa dipakai untuk mempengaruhi hasil eksperimen. Karena penelitian eksperimen untuk melihat pengaruh, maka variabel itu dikelompokkan menjadi variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*).⁹

Dalam penelitian ini tentang Efektifitas Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Make A Match* Dengan Metode Konvensional Terhadap Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Mata

⁵ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), 117.

⁶ Kadir, *Statistika Terapan: Konsep, Contoh dan Analisa Data dengan Program SPSS* (Jakarta: Rajawali Pres, 2015), 118.

⁷ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2013), 62.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik* (Jakarta: Bima Aksara, 1986), 107.

⁹ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur* (Jakarta: Kencana, 2013), 95.

Pelajaran Fiqih Kelas VIII Di SMP NU Assalam Karangnongko Nalumsari Jepara Tahun 2018/2019, peneliti merumuskan dua variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel independen adalah suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain.¹⁰ Dalam penulisan ini, peneliti menjadikan variabel independen (bebas) sebagai variabel X yaitu metode pembelajaran *make a match*.

Pembelajaran *make a match* merupakan metode pembelajaran kelompok yang memiliki dua orang anggota kelompok yang saling berpasangan. Masing-masing anggota kelompok sebelumnya belum mengetahui kelompok mana yang akan menjadi pasangannya, karena metode ini dicari berdasarkan kesamaan pasangan misalnya soal dan jawaban. Metode ini dapat digunakan untuk membangkitkan aktivitas belajar dan cocok digunakan dalam bentuk permainan.¹¹

Tujuan menggunakan pembelajaran *make a match* pada mata pelajaran Fiqih adalah untuk memudahkan siswa dalam kegiatan belajar dan memahami materi pelajaran secara maksimal dan tidak membosankan, serta menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan di dalam kelas. Peserta didik diharapkan mampu memahami mata pelajaran dengan cara apa yang dipahami peserta didik yang dapat dituangkan ke dalam peta konsep. Selain itu, guru juga lebih memberi fasilitas pada siswa agar mampu belajar mandiri atau meningkatkan kemampuan belajar sendiri.

Indikator keberhasilan pemahaman siswa dalam penelitian ini, pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dikatakan berhasil dan mampu meningkatkan pemahaman siswa, apabila nilai rata-rata peserta didik melampaui nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu 75 dan sebanyak 75% peserta didik mencapai nilai tuntas. Indikator keberhasilan penerapan metode pembelajaran *make a match* dikatakan sesuai atau cocok diterapkan pada mata pelajaran Fiqih dapat dilihat dari ketentuan berikut ini:

¹⁰ Masrukin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial* (Kudus: Media Ilmu Press, 2014), 8.

¹¹ Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 248.

Tabel 3.2
Indikator Keberhasilan Pembelajaran *Make a Match*

Nilai	Kriteria
80 – 100	Sangat Cocok Diterapkan
71 – 79	Cocok Diterapkan
51 – 69	Kurang Cocok Ditrerapkan
50 kebawah	Tidak Cocok Diterapkan

2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat adalah kondisi atau karakteristik yang berubah, yang muncul atau yang tidak muncul ketika penelitian mengintroduksi, mengubah, dan mengganti variabel bebas. Jenis variabel ini biasa dilambangkan dengan variabel Y.¹²

Variabel ini sebagai variabel yang dipengaruhi X. Dalam penelitian ini penulis menjadikan pemahaman siswa mata pelajaran fiqih sebagai variabel terikat yang diberi simbol Y. Variabel Y dalam penelitian ini adalah pemahaman siswa.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah peningkatan pemahaman siswa mata pelajaran fiqih dengan indikator peserta didik mampu memahami materi fiqih yang telah disampaikan setelah diterapkannya metode pembelajaran *make a match* pada kelas eksperimen dan pembelajaran pada kelas kontrol.

Indikator keberhasilan pada indikator kuantitatif berupa besarnya skor ujian yang diperoleh peserta didik dan selanjutnya dibandingkan dengan batas minimal lulus (kriteria ketuntasan minimal atau KKM) mata pelajaran. Kualitas pembelajaran didapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di samping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya pada diri sendiri.¹³

Setiap mata pelajaran di madrasah memiliki standar ketuntasan yang berbeda-beda. Madrasah yang digunakan peneliti yaitu SMP NU

¹² Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur* (Jakarta: Kencana, 2013), 95.

¹³ E Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 101.

As-Salam Karangnongko Nalumsari Jepara telah menentukan bahwa kriteria ketentuan minimal (KKM) untuk mata pelajaran Fiqih adalah 75. KKM ini akan digunakan peneliti sebagai barometer keberhasilan belajar peserta didik kelas VIII A pada mata pelajaran Fiqih. Artinya, jika hasil tes peserta didik telah mencapai ketuntasan 100% atau kurang-kurangnya 75% dari jumlah peserta didik memperoleh nilai=75 atau tepat pada KKM yang telah ditentukan, maka pembelajaran dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dikatakan berhasil.

Indikator peningkatan pemahaman siswa dikatakan berhasil dapat dilihat dari ketentuan berikut ini:

Tabel 3.3
Indikator Pemahaman Siswa

Nilai	Kriteria
80 – 100	Sangat Baik
71 – 79	Baik
51 – 69	Kurang Baik
50 kebawah	Tidak Baik

3. Variabel kontrol

Variabel kontrol merupakan variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga hubungan variabel independen terhadap dependent tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Variabel kontrol sering digunakan oleh peneliti, bila akan melakukan penelitian yang bersifat membandingkan. Adapun variabel kontrol dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran konvensional.

D. Variabel Operasional

Variabel operasional dalam judul penelitian “Efektifitas Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Make A Match* Dengan Metode Konvensional Terhadap Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Di SMP NU Assalam Karangnongko Nalumsari Jepara Tahun 2018/2019”. Maka dari itu penulis akan memberikan definisi variabel operasionalnya yaitu sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Make A Match*

Pembelajaran *make a match* merupakan metode pembelajaran kelompok yang memiliki dua orang anggota kelompok yang saling berpasangan. Masing-masing anggota kelompok sebelumnya belum

mengetahui kelompok mana yang akan menjadi pasangannya, karena metode ini dicari berdasarkan kesamaan pasangan misalnya soal dan jawaban. Metode ini dapat digunakan untuk membangkitkan aktivitas belajar dan cocok digunakan dalam bentuk permainan.¹⁴

Tujuan menggunakan pembelajaran *make a match* pada mata pelajaran Fiqih adalah untuk memudahkan siswa dalam kegiatan belajar dan memahami materi pelajaran secara maksimal dan tidak membosankan, serta menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan di dalam kelas. Peserta didik diharapkan mampu memahami mata pelajaran dengan cara apa yang dipahami peserta didik yang dapat dituangkan kedalam peta konsep. Selain itu, guru juga lebih memberi fasilitas pada siswa agar mampu belajar mandiri atau meningkatkan kemampuan belajar sendiri.

2. Metode Konvensional

Metode pembelajaran konvensional merupakan metode pembelajaran tradisional. Metode konvensional merupakan metode penyampaian materi dari guru kepada siswa dengan cara lisan. Metode konvensional disebut sebagai metode ceramah. Sejak dulu metode ini sering dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran.¹⁵

3. Pemahaman Siswa

Pemahaman siswa adalah seberapa besar siswa yang berperan sebagai subyek dalam kegiatan belajar mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang akan diberikan oleh guru serta dapat menjelaskannya kembali materi yang telah dipelajari dengan susunan kata-katanya sendiri dan berdasarkan pemikirannya sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VIII A SMP NU As-Salam Karangnongko Nalumsari Jepara, data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode tes dan metode dokumentasi. Masing-masing metode yang digunakan akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Metode Tes

Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur kemampuan subjek penelitian dengan cara aturan-aturan yang sudah ditetapkan, misalnya untuk mengukur kemampuan

¹⁴ Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 248.

¹⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2006), 234.

subjek penelitian dalam memahami dan menguasai materi pelajaran tertentu digunakan tes tertulis tentang materi pelajaran tersebut.¹⁶

Dalam penelitian pendidikan, metode tes sering digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan dalam bidang kognitif, afektif maupun psikomotorik. Sebagai alat ukur, data yang dihasilkan melalui tes berupa angka-angka.

Tes yang digunakan berbentuk tes tertulis dengan bentuk pilihan ganda dan uraian panjang yang memuat beberapa pertanyaan soal fiqih. Tes berupa soal objektif digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif peserta didik dalam mata pelajaran fiqih dengan metode *make a match*.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengambil data yang tidak langsung ditunjukkan pada subyek penelitian tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa dan berguna bagi sumber data, bukti, dan membuka kesempatan untuk memperluas pengetahuan terhadap yang diselidiki.¹⁷

Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan keterangan tentang segala hal yang berhubungan dengan penelitian ini, diantaranya peneliti menggunakan arsip mengenai kegiatan pembelajaran fiqih, keadaan guru, siswa, serta sarana dan prasarananya. Selain itu, peneliti juga berencana untuk melengkapinya dengan foto untuk mengetahui deskripsi bagaimana proses kegiatan pembelajaran fiqih berlangsung, serta bagaimana kondisi fisik gedung SMP NU As-Salam Karangnongko Nalumsari Jepara.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas adalah pengujian untuk membuktikan bahwa alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data atau mengukur data itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diteliti.¹⁸ Hal ini bermakna bahwa instrumen yang digunakan mengukur sesuai dengan tujuan yang

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Akasara, 2002), 53.

¹⁷ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), 183.

¹⁸ Masrukin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS* (Kudus: Media Ilmu, 2008), 13.

telah ditetapkan. Adapun validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Pengujian Validitas Isi (*Content Validity*)

Untuk instrumen yang berbentuk test, maka pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Secara teknis pengujian validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi tersebut terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir item pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indicator. Dari kisi-kisi instrument itu maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis.¹⁹ Selanjutnya. Peneliti melakukan perhitungan validitas isi menggunakan indeks V dari Aiken yaitu:²⁰

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)}$$

Keterangan:

V	=	Indeks validitas butir
s	=	r - L _o
∑s	=	s ₁ + s ₂ + ...
n	=	banyaknya rater
r	=	angka yang diberikan rater
L _o	=	angka penilaian validitas yang terendah
C	=	angka penilaian validitas yang tertinggi ²¹

Kriteria yang digunakan untuk menginterpretasi nilai validitas isi yang diperoleh dari perhitungan di atas, maka digunakan pengklarifikasian validitas yang ditunjukkan berikut ini:

0,90 < V ≤ 1,00	:	Sangat tinggi
0,60 < V ≤ 0,89	:	Tinggi
0,40 < V ≤ 0,59	:	Cukup
0,20 < V ≤ 0,39	:	Rendah
0,00 < V ≤ 0,19	:	Sangat rendah

¹⁹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2013), 353.

²⁰ Saifuddin Azwar, *Validitas Dan Reliabilitas*, Ed. 4 Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013 dalam Badrun Kartowagiran, "Optimalisasi Uji Tingkat Kompetensi Di SMK Untuk Meningkatkan Soft Skill", *Laporan Penelitian*, (2014): 9, diakses pada tanggal 20 Februari 2019, <https://journal.uny.ac.id/index.php/dynamika/article/view/21406>

²¹ Hendryadi, "Content Validity (Validitas Isi)" *Teorionline Personal Paper*, no. 1 (2014), 3, diakses pada tanggal 20 Februari, https://www.academia.edu/7544172/Content_Vailidity_Validitas_Isi

Setelah instrumen soal diujicobakan langkah selanjutnya adalah menghitung jumlah soal yang valid. Cara menghitung validitas menggunakan rumus korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor dengan bantuan *SPSS*. Kemudian nilai korelasi r hitung tersebut dikonsultasikan dengan nilai r tabel sesuai dengan jumlah responden dan taraf signifikansi yang digunakan, dengan ketentuan r tabel $>$ r hitung dinyatakan valid dan apabila r tabel $<$ r hitung dinyatakan tidak valid.

Untuk soal-soal bentuk objektif skor untuk item biasa diberikan dengan 1 (bagi item yang dijawab benar) dan 0 (item yang dijawab salah), sedangkan skor total selanjutnya merupakan jumlah dari skor untuk semua item yang membangun soal tersebut.²²

Kriteria suatu soal dikatakan valid ditentukan dari banyaknya validitas masing-masing soal. Apabila jumlah $r_{xy} >$ r tabel maka dikatakan “valid”, tetapi apabila $r_{xy} <$ r tabel maka tergolong “tidak valid” dengan taraf signifikansi 5%.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas instrument dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan *test-retest*, *equivalent*, dan gabungan keduanya. Secara internal reliabilitas instrument dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan rumus tertentu.²³

Dalam penelitian ini, untuk pengukuran reliabilitas peneliti menggunakan pengukuran sekali saja atau *one shot*. Kemudian data yang diperoleh dari hasil uji coba dianalisis. Untuk soal pilihan ganda, teknik analisis yang digunakan adalah KR.20 dengan bantuan *Microsoft excel* karena hanya ada dua jawaban, untuk jawaban benar nilai 1 dan jawaban salah nilai 0. Jika nilai reliabilitas instrumen $>$ 0.7 maka instrument penelitian dinyatakan reliabel. Rumus KR.20 adalah sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k - 1)} \left\{ \frac{s_t^2 - \sum p_i q_i}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan:

r_i = Koefisien reliabilitas instrumen

²² Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 76.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan “Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”* (Bandung: Alfabeta, 2012), 183.

k	=	Jumlah item dalam instrument
p_i	=	Proporsi banyaknya subyek yang menjawab pada item 1
q_i	=	Proporsi testee yang menjawab salah $0 (1-p_i)$
$\sum p_i q_i$	=	Jumlah dari hasil perkalian antara p_i dan q_i
s_t^2	=	Variansi total. ²⁴

Sedangkan untuk soal uraian penulis menggunakan teknik analisis *Alfa Cronbach* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_i	:	reliabilitas instrumen
K	:	jumlah butir pertanyaan
$\sum S_i^2$:	jumlah varian butir
s_t^2	:	varians total

Untuk melakukan uji reliabilitas instrumen, dapat digunakan bantuan program SPSS 19.0 dengan menggunakan uji statistik *Alfa Cronbach*. Adapun kriteria bahwa instrumen itu reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik *Alfa Cronbach* $> 0,60$. Sebaliknya, jika *Alfa Cronbach* diketemukan angka koefision $< 0,60$, maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.²⁵

G. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis datatersebut. Dalam analisa ini penulis menggunakan teknik analisis uji hipotesis komparasi dua sampel. Adapun tahapan analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Analisis Pendahuluan

Untuk mengetahui perbedaan pembelajaran *make a match* untuk meningkatkan pemahaman peserta didik mata pelajaran Fiqih di SMP NU As-Salam Karangnongko Nalumsari Jepara, maka peneliti menggunakan instrumen berupa tes akhir yaitu *post test*. Melalui tahap *post test* inilah peneliti berharap memperoleh data penelitian yang akurat yang selanjutnya data tersebut diolah dan dianalisis uji hipotesi dan dan disimpulkan dalam analisis lanjut. Adapun tes ini diberikan kepada 23 responden yang telah dipilih dari

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan "Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 186.

²⁵ Masrukin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS* (Kudus: Media Ilmu, 2008), 15.

23 sampel kelompok eksperimen kelompok kontrol, tes terdiri 20 butir soal pilihan ganda dan 5 butir soal uraian.

2. Analisis Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan analisis uji hipotesis komparatif dua sampel dilakukan untuk membandingkan pemahaman siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pemahaman tersebut diambil dari rata-rata nilai *post test* baik pemahaman siswa kelas eksperimen maupun kelas kontrol selama menerima proses pembelajaran dengan metode *make a match* ataupun dengan metode konvensional. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelas tersebut memiliki perbedaan dan peningkatan atau tidak setelah diberi perlakuan yang berbeda.

Analisis uji hipotesis merupakan tahap pembuktian kebenaran hipotesis yang peneliti ajukan. Uji beda t tes (uji perbedaan rata-rata) digunakan untuk menilai apakah rata-rata dua kelompok secara statistik berbeda. Penggunaan t tes cocok digunakan ketika membandingkan rata-rata dua kelompok.²⁶

Pengujian ini menggunakan uji statistik parametris yaitu t tes. Uji beda t tes (*independent sample t test*) yang dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS 19.0* dengan taraf signifikansi 5%. Pengambilan keputusan ini adalah jika angka signifikansi $< 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan dan sebaliknya jika angka signifikansi $> 0,05$ tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

²⁶ Masrukin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Kudus: STAIN Kudus, 2009), 299.